



## TAJUK RENCANA

### Yogya Destinasi Favorit

YOGYA terbukti sebagai destinasi favorit selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Salah satu indikatornya adalah membanjirnya wisatawan ke Yogya. Tingkat okupansi hotel di Yogya bahkan hampir menyentuh angka 100 persen. Selain itu, rata-rata jumlah belanja wisatawan mencapai Rp 2,1 juta tiap wisatawan dari target pemerintah Rp 1,2 juta (KR 3/1).

Fenomena ini tentu sangat membanggakan bagi Yogya. Meski begitu, masih ada sejumlah catatan sebagai evaluasi guna perbaikan di kemudian hari, mulai dari masalah parkir, pengaturan pedagang hingga sampah. Ketiga hal tersebut harus menjadi perhatian serius karena akan sangat mempengaruhi citra Yogyakarta.

Bila kita amati, kunjungan wisatawan paling banyak di kawasan Tugu, Malioboro dan Kraton (Gurhamton) yang merupakan ikon Yogyakarta. Padahal, masih banyak kawasan wisata di Yogya yang menarik untuk dikunjungi. Untuk itulah Pemerintah Kota Yogyakarta didukung stakeholder perlu terus menyosialisasikan paket-paket wisata beserta menu makanan yang dapat dinikmati wisatawan.

Kiranya, seiring masifnya penertiban yang dilakukan Pemerintah Kota Yogya, penjual yang 'nuthuk' harga makin berkurang. Sebab, mereka yang kedapatan 'nuthuk' harga bakal terancam sanksi, bahkan paling berat tak boleh lagi berjualan. Semua penjual harus mencantumkan harga setiap menu yang ditawarkan kepada wisatawan. Ini akan membuat wisatawan merasa nyaman tanpa khawatir bakal dikenai harga tak wajar.

Kebangkitan wisata di Yogya pascapandemi Covid-19 benar-

benar terasa. Apalagi, saat ini tak ada lagi pembatasan seperti saat pandemi. Meski begitu, upaya pencegahan tetap harus dilakukan, antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) pada pusat-pusat keramaian. Kita harus mendorong terwujudnya Yogya sebagai destinasi wisata yang sehat, aman dan nyaman, sehingga wisatawan akan betah berlama-lama tinggal di Yogya.

Kita juga mendorong sosialisasi paket-paket wisata kampung yang lebih variatif dan memberi pilihan lebih luas kepada wisatawan. Kalau perlu, setiap kampung wisata berlomba-lomba menawarkan sajian menarik dan spektakuler sehingga makin memikat wisatawan. Sebab, setiap kampung punya keunggulan tersendiri dibanding kampung lainnya. Seperti di kawasan Kotagede, banyak tempat menarik yang dapat dikunjungi wisatawan, mulai dari sentra kerajinan perak, berbagai makanan khas hingga bangunan berarsitektur khas yang tidak ditemukan di kawasan lain.

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, maka roda perekonomian rakyat, terutama UMKM akan terus bergerak dan pada saatnya tak lagi harus bergantung pada suntikan modal dari pemerintah. Promosi dan sosialisasi melalui pelbagai media, baik mainstream maupun media sosial harus terus digencarkan.

Selain itu, jangan diabaikan, setiap keluhan wisatawan menyangkut pelayanan selama berada di Yogya, harus ditindaklanjuti, jangan sampai malah viral di medsos yang pada akhirnya mempengaruhi citra Yogya. Poin ini sangat penting dan membutuhkan SDM yang sigap untuk merespons setiap aduan dari wisatawan. □-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005